



Membentuk Karakter Enterperneurship Untuk Mahasiswa

Rosfida Sitoris¹, Nur Fitri Aulia², Haedar Akib³, Andi Octamaya Tenri Awaru⁴

¹ Prodi Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rosfidasitoris@gmail.com

² Prodi Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurfitri514@gmail.com

³ Department of Administration, Faculty of Social Science and Law, Indonesia

Email: haedarakib@unm.ac.id

⁴ Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: a.octamaya@unm.ac.id

Received, 29 December 2021; Accepted, 01 April 2022; Published 03 April 2022

Abstrak

Di Indonesia sendiri tingkat pengangguran sangat tinggi, data terus mengalami kenaikan. Pada data BPS tahun 2017 di lansir dari depok pos permasalahan utama pembangunan ekonomi di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran dan lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tercatat pada bulan November 2017, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,50% sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun ini atau di triwulan ke III tumbuh sebesar 5,03% jumlah tersebut telah naik dari tahun 2014 sebesar 4,79% yang mana itu merupakan presentase terendah dari 6 tahun terakhir. Salah satu hal yang dapat ditawarkan sebagai solusi efektif adalah membentuk mahasiswa yang berkarakter entrepreneur. Hal ini penting karena 2 (dua) hal, yaitu dapat secara efektif mengurangi tingkat lulusan pencari kerja sekaligus meningkatkan lulusan pencetak kerja dan dapat berkontribusi terhadap kemakmuran bangsa. Karakter entrepreneur yang diharapkan adalah karakter yang bisa mencetak usaha produktif dan inovatif.

Karakter entrepreneur yang diharapkan adalah karakter entrepreneur modern. Entrepreneur modern merupakan orang-orang yang secara sengaja dan sadar mendisain dirinya sendiri menjadi seorang entrepreneur dengan cara yang benar. Entrepreneur yang secara konsisten selalu kreatif dan inovatif dalam melihat dan menciptakan peluang, serta mampu merealisasikan peluang itu menjadi sesuatu yang lebih berharga secara ekonomis, sosial dan ekologi. Untuk dapat membentuk karakter entrepreneur mahasiswa maka diterapkan 2 strategi yaitu strategi makro dan mikro. Strategi makro berada pada tataran kebijakan perguruan tinggi yang meliputi mengintegrasikan pembelajaran entrepreneurship ke dalam kurikulum; mengembangkan entrepreneurship center pada perguruan tinggi; serta menciptakan gerakan nasional budaya

dan pelatihan entrepreneurship bagi mahasiswa. Strategi mikro berada pada tataran pembelajaran di kelas terutama pembelajaran entrepreneurship.

Kata Kunci: Entrepreneur, Karakter Entrepreneur, Mahasiswa.



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi membutuhkan Sumber Daya Manusia. Pembentukan sumber daya manusia sangat diperlukan agar proses produktivitas SDM sesuai dengan apa yang diharapkan, Namun, kelebihan kuantitas SDM di Indonesia mendorong pemerintah tidak hanya mengarahkan kepada penduduk untuk menjadi tenaga kerja atau karyawan, tetapi juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan.

Pada akhir dekade ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan terkait dengan kemampuan, sifat-sifat, nilai, dan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Thian, n.d; dan Laiuluy dkk, 2021)

Berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih tinggi di negara kita. Pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau 10,86% dari seluruh penduduk Indonesia. (BPS, 2016). Sedangkan pengangguran pada tahun 2016 berjumlah 7,02 juta orang atau 5,5% dari seluruh warga negara Indonesia, besarnya pengangguran dan pentingnya entrepreneur maka sudah selayaknyalah kita sebagai stakeholder di dunia pendidikan mulai berorientasi secara sungguh-sungguh dalam mendidik mahasiswa kita untuk mempunyai karakter seorang entrepreneur sehingga besarnya pengangguran dapat diminimalisasi dan sekaligus berperan dalam memakmurkan bangsa. Berdasarkan paparan diatas maka, dalam artikel ini, penulis akan menyoroti pentingnya pembentukan karakter seorang entrepreneur yang modern dan sejati melalui pembelajaran terutama pada pembelajaran entrepreneurship (kewirausahaan).

Sehingga besarnya pengangguran dapat diminimalisasi dan sekaligus berperan dalam memakmurkan bangsa. Berdasarkan paparan diatas maka, dalam artikel ini, penulis akan akan menyoroti pentingnya pembentukan karakter entrepreneur untuk mahasiswa (kewirausahaan).

METODE

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan rancangan Etnografi. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku,

kebiasaan, dan cara hidup. Penelitian etnographi adalah penelitian yang memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang. Umumnya penelitian etnografi meneliti tentang budaya secara umum. Penelitian ini lebih terfokus pada organisasi yang mendefinisikan grup of people.(Siyoto, n.d.).

Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok lain". Tempat penelitian yakni mahasiswa UNM yang telah menempuh mata kuliah Praktek Kewirausahaan. Selanjutnya Narasumber lain yaitu dosen pengampu mata kuliah Praktek Kewirausahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis pengumpulan data tentang karakter entrepreneurship dalam mata kuliah Praktek Kewirausahaan, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan analisis melalui rancangan Etnografi bahwa untuk membentuk karakteristik entrepreneurship dalam diri mahasiswa kini sudah ada dan mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu entrepreneur pada diri mahasiswa yang dibekali oleh dosen mata kuliah kewirausahaan, selain itu para mahasiswa sudah melihat peluang pasar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dimana sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berwirausaha . hal ini terlihat jelas antusias para mahasiswa dengan ikut serta sebagai peserta pada pelaksanaan Expo Kewirausahaan yang dilakukan oleh kampus setempat (Universitas Negeri Makassar) pada tanggal 7 sampai tanggal 8 Desember 2021. Dengan keterlibatan para mahasiswa dalam kegiatan expo kewirausahaan maka jiwa entrepreneur akan terpatrit pada diri mereka dan menciptakan entrepreneur muda yang potensial.

Pengetahuan tentang ilmu entrepreneur yang dibarengi dengan kegiatan – kegiatan seperti pelaksanaan expo kewirausahaan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dan adanya pendampingan dan bimbingan dari dosen kewirausahaan dalam menjalankan usaha yang dibangun oleh mahasiswa melalui pembelajaran berbasis life skill dapat membentuk karakter entrepreneurship dalam diri mahasiswa lebih kuat, dan akan menjadi modal utama bagi mahasiswa ketika terjun kelapangan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini, karena Pembelajaran entrepreneurship yang telah membentuk menjadi seorang entrepreneur pada diri mahasiswa. Melalui pembelajaran yang disampaikan sehingga terbentuk Karakter yang dapat dibangun seperti semangat (passion), kemandirian (independent), kepekaan pasar (market sensitivity), kreatif dan inovatif (creative and innovative), pengambilan resiko terhitung (calculated risk taking), serta daya tahan (persistent).

KESIMPULAN

Mengingat pentingnya entrepreneur maka sudah selayaknyalah kita sebagai stakeholder di dunia pendidikan mulai berorientasi secara sungguh-sungguh dalam mendidik mahasiswa kita untuk mempunyai karakter seorang entrepreneur sehingga besarnya pengangguran dapat diminimalisasi dan sekaligus berperan dalam memakmurkan bangsa. Peran yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan membentuk karakter entrepreneur para mahasiswanya sehingga kelak menjadi lulusan pencetak lapangan kerja dan bukan pencari kerja. Strategi yang dapat dilakukan meliputi strategi makro dan mikro. Strategi makro berada pada tataran kebijakan perguruan tinggi yang meliputi mengintegrasikan pembelajaran entrepreneurship ke dalam kurikulum, mengembangkan entrepreneurship center pada perguruan tinggi, serta menciptakan gerakan nasional budaya dan pelatihan entrepreneurship bagi mahasiswa.

Dalam era globalisasi yang semakin maju ini penting generasi bangsa mempunyai pendidikan karakter (Wattimena, 2021) khususnya pada karakter entrepreneur maka sudah selayaknya di dunia pendidikan mulai berorientasi secara sungguh-sungguh dalam mendidik mahasiswa kita untuk mempunyai karakter seorang entrepreneur sehingga besarnya pengangguran dapat diminimalisasi dan sekaligus berperan dalam memajukan bangsa. Peran perguruan tinggi untuk membentuk entrepreneur pada mahasiswanya sehingga kelak menjadi lulusan yang aktif, produktif dan pencetak lapangan kerja dan bukan pencari kerja.

Strategi mikro berada pada tataran pembelajaran di kelas. Pembelajaran entrepreneurship adalah 1) pembelajaran yang membentuk manusia secara holistik; 2) pembelajaran yang membangkitkan kelima panca indera mahasiswa; 3) pembelajaran yang experiential learning; 4) pembelajaran yang real life; 5) pembelajaran berbasis life skill membentuk karakter entrepreneur; dan 6) Pembelajaran entrepreneurship tidak hanya fokus pada Business Plan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. K. S. (n.d.). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* - Google Books. Retrieved December 22, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dan_Pengembangan_Kewirausahaan_Di/cchcDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=membentuk+karakter+entrepreneur+pada+mahasiswa&printsec=frontcover
- Ginting, R. I. L. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Karang Berombak*. Retrieved December 22, 2021, from <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/1865>
- Hidayatullah, Syarif., Firdiansjah, Achmad., Patalo, R. G. (n.d.). *Entrepreneurial Marketing* - Google Books. Retrieved December 22, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Entrepreneurial_Marketing/WksxdwaaqbaJ?hl=id&gbpv=1&dq=entrepreneurship+adalah&pg=PA8&printsec=frontcover
- Koro, K. (2021). *Generasi Inspirasi: 9 Pilar Dalam Membangun Generasi*.

- Kuratko, D. F. (2003). Kuratko, D. F. (2003). Entrepreneurship education: Emerging trends and challenges for the 21st century. II Coleman Foundation White paper series for the US Association of small business and entrepreneurship.
- Kurniawati, D.P. (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto. II *Jurnal Administrasi Publik* 1 (4): 9–14.
- Laiuluy, E., Akib, H., & Awaru, A. O. T. (2021). Pola Perilaku Sosial Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Untuk Berwirausaha Secara Mandiri. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 116-130.
- Nasution, Arman Hakim. (2007). *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ogbonna, E, dan L C Harris. (2000). Leadership style, organizational culture and performance: Empirical evidence from UK companies. II *International Journal of Human Resource Management* 11 (4): 766–88. <https://doi.org/10.1038/166711a0>.
- Majir, A. (n.d.). *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship Han...* - Google Books. Retrieved December 22, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kewirausahaan_Teori_dan_Prakt/Nxbneaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=membentuk+karakter+entrepreneur+pada+mahasiswa&pg=PA54&printsec=frontcover
- Mardia, D. (n.d.). *Kewirausahaan* - Google Books. Retrieved December 22, 2021, from <https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan/tfAeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=danang+sunyoto+kewirausahaan&pg=PA133&printsec=frontcover>
- Pezzini, Mario. (2012). An Emerging middle class. *Journal OECD Observer*. II *Journal OECD Observer*.
- Putri, N. D. (2015). Penerapan Metode Fgd (Focus Group Discussion) Dalam Pengembangan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Melalui Karakteristik Kewirausahaan. *Research And Development Journal Of Education*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/Rdje.V1i2.1412>
- Qamariyah, I, dan D. M. J. Dalimunthe. (2012). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan). II *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20–25.
- Robbins. 2007. *Organizational behavior*. Edisi Kedu. Singapore: Prentice Hall.
- Schein, V. E. (2001). The global look at psychological barriers to woman's progress in management. II *Journal of Social Sciences* 57 (4): 675–88.
- Siyoto, S. (n.d.). *Dasar Metodologi Penelitian* - Google Books. Retrieved December 17, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam+macam+metode+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover
- Silalahi. (2007). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan. II FE Universitas Sumatra Utara.

- Siswoyo, B.B. (2009). Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14 (2): 114–23.
- Soegoto, E. S. (n.d.). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* - Google Books. Retrieved December 22, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Entrepreneurship_Menjadi_Pebisnis_Ulung/zx5bDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=entrepreneurship+adalah&pg=PA5&printsec=frontcover
- Suharto. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sukirman. (2010). -Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha kecil yang dikelola perempuan (dengan pendekatan Balanced Scorecard). *Jurnal Kinerja, Bisnis dan Ekonomi* 14 (3): 248–62.
- . 2012. -Analisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja industri kecil. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (1): 10–18.
- Sukirman, dan M. Indrayani. (2014). -Strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan menerapkan manajemen profesional. *Jurnal Ilmu Manajemen* 4 (1): 1–14.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat. (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di kecamatan Kabaruan kabupaten Kepulauan Talaud). *Journal ACTA DIURNA* 2 (2): 1–12.
- Thian, A. (n.d.). *Kewirausahaan* - Google Books. Retrieved December 21, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan/j5YsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Prang+\(2003\),+semakin+muda+usia+pebisnis,+maka+semakin+besar+peluang+untuk+sukses+dalam+suatu+usaha+yang+dijalankannya&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan/j5YsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Prang+(2003),+semakin+muda+usia+pebisnis,+maka+semakin+besar+peluang+untuk+sukses+dalam+suatu+usaha+yang+dijalankannya&printsec=frontcover)
- Utami, C. W. (n.d.). *Anthology Entrepreneurship* - Google Books. Retrieved December 22, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Anthology_Entrepreneurship/_AQ_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Entrepreneurship+Mengubah+Masa+Depan+Bangsa+dan+Masa+Depan+Anda&pg=PA79&printsec=frontcover
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1 (1), 59-66.
- Welsch, Liao, dan Stoica. (2003). -Organizational absorptive capacity and responsiveness: An empirical investigation of growth-oriented SMEs. *Journal Entrepreneurship Theory and Practice* 28 (1): 63–85.
- Zaheer. (2001). Cluster capabilities or ethnic ties? location choice by foreign and domestic entrants in the services offshoring industry in India. *Journal of International Business Studies* 40 (6): 944–68.